**KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2013**

**Oleh :
Dharma Wahyudi
Pembimbing : Azwir dan Pipin**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : dharmaTKCI@gmail.com*

*Disclosure extend of annual report on real estate and property firm
listed in BEI during 2011-2013*

ABSTRACT

This study examined the effects of current ratio, net profit margin, debt to asset ratio, firm size, firm status, firm age and proportion of public ownership on disclosure extend of annual report. The sample of this study is 41 of Property and Real Estate Companies Listed On The Stock Exchange (BEI) during 2011-2013. Analytical techniques used to perform the hypothesis testing is purposive sampling. Data are analyzed using logistic regression method using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17 version. The results showed that current ratio, net profit margin, firm status, firm age and proportion of public ownership had a effect to disclosure extend of annual report. But debt to asset ratio and firm size had not effect to disclosure extend of annual report. Current ratio showed signification values 0,035. This the decision made is to accept hypothesis H_1 . Net profit margin showed signification values 0,024. This the decision made was to accept hypothesis H_2 . Debt to asset ratio showed signification values 0,518. This the decision made is to reject hypothesis H_3 . Firm size showed coefficient signification values 0,648. This the decision made was to reject hypothesis H_4 . Firm status showed signification values 0,039. This the decision made is to accept hypothesis H_5 . Firm age showed signification values 0,012. This the decision made is to accept hypothesis H_6 . And proportion of public ownership showed signification values 0,000. This the decision made is to accept hypothesis H_7 .

Keywords : Financial statement, Property and Real Estate Companies, The Stock Exchange Of Indonesia

PENDAHULUAN

Di era global ini, dunia bisnis merupakan suatu topik yang hangat dan menarik untuk diperbincangkan. Dunia bisnis dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur dari kemajuan

perekonomian suatu negara, tetapi lingkungan ekonomi yang berubah - ubah dan ketatnya persaingan sangat berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat bersaing perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam

mengungkapkan informasi sehingga dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Untuk mengikuti perkembangan bisnis diperlukan keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan (Chairi dkk, 2007).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, calon kreditur dan para pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional. Menurut Susanto dalam Subroto (2003), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Daarough dalam Subroto (2003) menunjukkan arti pentingnya informasi laporan keuangan dengan menyatakan bahwa, perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan

pembuatan kontrak-kontrak. Selanjutnya, informasi-informasi apa sajakah yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan masih menjadi perdebatan di kalangan ahli akuntansi, karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sangat bervariasi dan masing-masing mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Kasmir (2010:129) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan baik akan menunjang perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan yang memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007), serta Johan dan Lekok (2006) menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Wiwik Pujiati (2013) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Menurut Kasmir (2010:114) *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang kelengkapan laporan keuangan yang lebih rinci, dimana hal ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Wiwik Pujiati (2013) menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007), serta Johan dan Lekok (2006) tidak menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Menurut Kasmir (2010:151) *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Johan dan Lekok (2006) menemukan bukti bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang berkorelasi tinggi Sawir (2005:102). Perusahaan besar dapat memperoleh barang yang akan mereka salurkan ke konsumen dengan harga yang lebih rendah sehingga perusahaan dengan ukuran

besar mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis dan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi keuangan lebih lengkap dari pada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *publik demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sofiana (2010), Almilia dan Retrinasari (2007), Johan dan Lekok (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya.

Status perusahaan, terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. *Pertama*, perusahaan dengan penanam modal asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya di luar negeri. *Kedua*, perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai system informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. *Terakhir*, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya (Fitriani, 2001). Irawan (2006), Almilia dan Retrinasari

(2007) menemukan bukti bahwa status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Wiwik Pujiati (2013) dan Johan dan Lekok (2006) tidak menemukan bukti bahwa status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Pada penelitian Johan dan Lekok (2006) tidak menemukan bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Agustina (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa

porosi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan Johan dan Lekok (2006) tidak menemukan bukti bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1)Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2)Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3)Apakah *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4)Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5)Apakah Status Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 6)Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 7)Apakah Porsi kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk menguji pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5) Untuk menguji pengaruh Status Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 6) Untuk menguji pengaruh Umur terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 7) Untuk menguji pengaruh Porsi kepemilikan Saham Publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan

kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Beberapa di antara pemakai laporan keuangan memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan selain yang tercakup dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan pihak-pihak pengguna informasi, hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2013) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Konsep Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan keuangan.

Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan sukarela yang merupakan pengungkapan butir - butir secara

sukarela tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku.

Pengukuran Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kesehatan perusahaan yang tercermin dengan tingginya likuiditas akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada ekspektasi bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lemah. Karena perusahaan ingin memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007) Johan dan Lekok (2006) menemukan bukti bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2010:200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang dan menarik investor. *Net profit margin* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan secara lebih lengkap, dimana hal ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dikarenakan investor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Pujiati (2013) menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari

modal internal dan eksternal. Modal yang diperoleh tersebut berupa pinjaman dari kreditor. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan finansial debitor, hal tersebut dilakukan untuk menyakinkan bahwa debitor akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas Almilia dan Retrinasari (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Lekok (2006) dan Wiwik Pujiati menemukan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2005:102) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang berkorelasi tinggi. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan laporan keuangan lebih lengkap daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Lekok (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Status Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan

Status perusahaan, terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. *Pertama*, perusahaan dengan penanam modal asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya di luar negeri. *Kedua*, perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai system informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. *Terakhir*, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya (Fitriani, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2006), Johan dan Lekok (2006), dan Almilia dan Retrinasari (2007) menemukan bukti bahwa status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H5 : Status Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Johan & Lekok (2006), perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan pemakai akan informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehingga investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H6 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Dewi, 2009). Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik, baik dari pemegang saham maupun pemerintah, dengan

demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2006), Agustina (2006), Dewi (2009) dan Wiwik Pujiati (2013) menemukan bahwa porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H7 : Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2013 sedangkan sampel adalah bagian dari anggota populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan Indeks *Disclosure*. Indeks *disclosure* merupakan hasil pembagian antara skor *disclosure* yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, pada penelitian ini menggunakan instrumen angka indeks maksimum. Angka indeks maksimum adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu

menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara penuh angka indeks sama dengan nol.

Dalam melakukan perhitungan indeks, peneliti menggunakan cara yang digunakan oleh Wiwik Pujiati (2013). Rumus menghitung angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Variabel Independen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

Current Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rumus menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Net profit margin

Untuk menghitung margin laba bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Debt to asset ratio

Debt to asset ratio atau *debt ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Nilai total asset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (*Ln*) dari total asset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan Almili dan Retrinasari (2007), sehingga rumus

ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset Status Perusahaan}$$

Dalam penelitian ini, Status perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membedakan menjadi perusahaan domestik (PMDN) dan perusahaan asing (PMA). Untuk perusahaan yang berstatus domestik (PMDN) maka diberi nilai 0 dan perusahaan berstatus asing (PMA) diberi nilai 1.

$$\text{Status perusahaan : PMDN 0} \\ \text{PMA 1}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut Johan & Lekok (2006).

Umur perusahaan : tahun *daftar perusahaan* sampai dengan tahun 2013 (Periode penelitian tahun 2011-2013)

Porsi Kepemilikan Saham Publik

Porsi kepemilikan saham publik diukur seperti pada penelitian Bambang Irawan (2006) yaitu dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y) dalam penelitian ini digambarkan dengan indeks *Disclousure*. Indeks ini merupakan hasil antara skor *disclousure* yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, pada penelitian ini menggunakan instrument angka indeks maksimum. Rata-rata Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2011-2013 sebesar 0,81, tertinggi sebesar 0,98 dan terendah sebesar 0,50 dengan penyebaran data rata-rata 0,13.

Current Ratio (X1)

Current Ratio (X1) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2011-2013 sebesar 0,86, tertinggi sebesar 0,86 dan terendah sebesar 0,12 dengan penyebaran data rata-rata 0,15.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, Bambang, 2001). Rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan *Property dan Real Estate* selama periode penelitian yaitu 2011-2013 sebesar 0,45 tertinggi sebesar 0,75 dan terendah sebesar 0,10 dengan penyebaran data dari rata-rata atau standar deviasi sebesar 0,14.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan *Property dan Real Estate* selama periode penelitian 2011-2013 sebesar 0,28, tertinggi sebesar 0,56 dan terendah sebesar 0,02 dengan standar deviasi 0,10.

Ukuran Perusahaan (X4)

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* selama periode penelitian 2011-2013 sebesar 0,34, tertinggi sebesar 0,60 dan terendah sebesar 0,11 dengan standar deviasi atau penyebaran data rata-rata sebesar 0,09.

Status Perusahaan (X5)

Status perusahaan, terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. Rata-rata Status Perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2011-2013 sebesar 0,12, tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0 dengan standar deviasi 0,39.

Umur Perusahaan (X6)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia (Marwata, 2001). Rata-rata Umur Perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2011-2013 sebesar 8,24, tertinggi sebesar 15 dan terendah sebesar 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I (Constant)		
X1	.150	1.052
X2	.122	1.182
X3	.193	1.190
X4	.124	1.456
X5	.196	1.116
X6	.186	1.129
X7	.162	1.040

dengan standar deviasi 3,23.

Porsi Kepemilikan Saham Publik (X7)

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Dewi, 2009). Porsi kepemilikan saham adalah perbandingan jumlah antara

pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rata-rata Porsi Kepemilikan Saham Publik pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2011-2013 sebesar 0,17, tertinggi sebesar 0,50 dan terendah sebesar 0,01 dengan standar deviasi 0,13.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS, dimana apabila signifikan dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda (Priyatno, 2012).

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*

terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.587

Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 1,587 yang berarti nilai DW berada dibawah 2, dapat disimpulkan terdapat autokorelasi yang positif.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 7 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, Umur Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Saham Publik mempunyai makna sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.617	.07886

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2015)

a)Nilai konstanta (α) adalah 0,988. Hal ini berarti jika *Current Ratio* bernilai 0, maka Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan bernilai 0,988 b)Nilai koefisien

regresi *Current Ratio* adalah 0,044 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Current Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diperoleh adalah sebesar 0,044 dengan arah yang sama c)Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah 0,069 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Net Profit Margin* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diperoleh adalah sebesar 0,069 dengan arah yang sama d)Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* adalah -0,038 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Debt to Asset Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diperoleh adalah sebesar -0,038 dengan arah yang sama.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, Umur Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Saham Publik) dapat menjelaskan variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan).

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,639. Dengan demikian variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, Umur Perusahaan dan

Porsi Kepemilikan Saham Publik hanya dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 63,9%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sumber Daya Manusia dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik Kualitas Sumber Daya Manusia maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Sistem Akuntansi dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik Penerapan Sistem Akuntansi maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,699. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 69,9 %. Sedangkan sisanya 30,1 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti komitmen organisasi dan komunikasi.

Keterbatasan

Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing responden, dan responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan jawaban

responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan desentralisasi dan motivasi sebagai variabel moderating, sehingga berkemungkinan ada variabel lain lagi yang mempengaruhi hubungan variabel ini.

Saran

Meskipun dalam porsi yang kecil, yaitu SKPD kabupaten rokan hulu, namun hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih komprehensif tentang bagaimana pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi terhadap kinerja SKPD Pemda Kabupaten Rokan

Adanya pengaruh signifikan pada variable Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas SDM dan variable Penerapan Sistem Akuntansi terhadap kinerja pemerintah daerah bagian keuangan pada pemda Kabupaten Rokan Hulu ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi anggota organisasi pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai pemerintah dengan memperhatikan dan meningkatkan partisipasi penyusunan anggaran, meningkatkan Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi pada pemerintah daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya akuntansi sektor publik.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan dan memperluas sampel penelitian dan wilayah penelitian sehingga menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. 2006. *Analisis beberapa Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur yang tercatat di bursa efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.8. No.3. Desember 2006.219-246.
- Almilia, dan Retrinasari. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional. FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi ke tiga. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Kumala. 2006. *Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan Investor*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma.
- Irawan, Bambang. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Johan dan Widyawati Lekok. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8.No.1.April 2006. 70-91
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Rajawali Pers. Jakarta.
- PSAK No.1 (Revisi 2013) Tentang Laporan Keuangan
- Pujiati, Wiwik. 2013. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi ke tujuh. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subroto, Bambang. 2003. *”Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kepada Ketentuan Pengungkapan Wajib Oleh Perusahaan-perusahaan Publik Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Para Investor Di Pasar Modal”*. Disertasi. Universitas Gajah Mada